

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan pendahulu dari sistem sekolah asrama (*boarding school*) yang telah lama diselenggarakan di dunia Barat. Kelebihan sistem ini dibanding dengan sistem sekolah biasa yang tanpa asrama ialah bahwa anak didik berada dalam lingkungan suasana pendidikan selama 24 jam, dan para pendidik atau pengasuh dapat mengawasi, membimbing dan memberi tauladan kepada mereka juga selama 24 jam.¹ Hal ini akan memudahkan intensifikasi usaha pencapaian tujuan pendidikan dengan sistem sekolah biasa. Karena sifat dasar metodologinya dan suasana lingkungan yang akrab, pesantren memiliki kemampuan untuk menciptakan pola hidup persaudaraan yang ramah, disertai jiwa kebersamaan, kemandirian dan kebebasan yang bertanggung jawab.

Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren. Demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif, pengurus pondok pesantren mewajibkan kepada para remaja yang tinggal di pondok pesantren untuk menaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku di dalam pondok.² Santri dengan berbagai khas pertumbuhan dan tugas perkembangannya dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi dan pengalaman yang akan mereka alami dalam lingkup kehidupan pondok pesantren.

Besarnya tuntutan mengikuti rutinitas yang ada, tidak jarang menyebabkan santri merasa kesulitan dalam menjalani hari-harinya. Santri

¹ Yuliati Hotifah, Penyelesaian Permasalahan Santri Melalui Peer Helping Indigenius, *Ilmu Pendidikan*, Volume 42 Nomor 2, Juli 2015, hal. 176-177.

² Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* Vol.02 No. 03, Desember 2013, hal. 135-136.

yang mampu beradaptasi dengan baik akan mampu membangun kepribadian yang positif, namun beberapa santri yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik pada segenap rutinitas yang ada, kerap kali akan memicu dirinya untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran yang bisa saja terjadi karena tidak disengaja dan bahkan karena disengaja.³

Penyesuaian diri diartikan sebagai suatu dinamika atau proses yang memiliki tujuan agar dapat terjadi hubungan yang sesuai dilihat dari individu dan lingkungannya. Namun kemampuan setiap individu tidak selalu sama, terdapat beberapa individu yang dapat menyesuaikan diri dengan mudah dan juga terdapat individu yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan mudah. Penyesuaian diri pada individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi dari dalam diri individu itu sendiri seperti kematangan emosi, herediter dan kematangan fisik, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh sesuatu diluar kendali individu seperti lingkungan dan budaya.⁴

Santri yang baru memasuki lingkungan pesantren harus dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di pondok pesantren, namun itu bukan suatu hal yang mudah bagi santri. Peralihan dari lingkungan keluarga ke lingkungan Pondok Pesantren akan menimbulkan perubahan yang signifikan bagi santri. Siswa memilih meninggalkan rumah pada usia tiga belas tahun, perpindahan siswa dari lingkungan rumah ke lingkungan asrama dapat membuat mereka merasa terpinggirkan di kedua lingkungan tersebut.⁵ Padatnya jadwal yang diterima para santri memberikan dampak

³ Fitri Aulia, dkk, *Bimbingan Konseling di Pesantren*, (NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2023), hal. 24-25.

⁴ Dewi Nurlaily Haiffahningrum dan Satiningsih, Pengalaman Penyesuaian Diri Bagi Santri Baru Di Lingkungan Pesantren X: Studi Fenomenologi, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 9 No 7 Tahun 2022, hal. 2.

⁵ Utami Niki Kusaini, Identifikasi Permasalahan Santri Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah di Pondok Pesantren Yogyakarta, *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Couston Journal* Volume 2 Issue 02 (2021), hal. 13.

lain pada kehidupannya khususnya dalam penyesuaian diri, termasuk penyesuaian terhadap kehidupan di asrama.

Kehidupan asrama memiliki ciri khas tersendiri, dimana gedung sekolah atau ruang belajar biasanya menjadi pusat kegiatan pembelajaran dan pendidikan, begitu juga dengan asrama tempat tinggal para santri. Pendidikan dalam bentuk pondok pesantren bukannya tanpa batas, hambatan dan tantangan. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, pesantren tentunya memiliki permasalahan tersendiri dibandingkan dengan pendidikan formal. Permasalahan yang biasa terjadi di lingkup pesantren, yaitu transisi dari keluarga ke lingkungan pesantren yang menyebabkan perubahan yang signifikan bagi santri.⁶ Padatnya jadwal kegiatan yang mereka terima di pondok pesantren dapat memberikan dampak psikologi. Permasalahan lainnya yakni santri yang sulit menyesuaikan diri dan melakukan beberapa kegiatan di kehidupan pondok pesantren.

Hal utama yang di lakukan santri ketika berada di lingkungan pesantren untuk berinteraksi, berkumpul dan bergaul dengan orang-orang yang belum pernah di kenal sebelumnya sehingga perlu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Latar belakang santri berbeda-beda, sehingga terjadi perubahan pada sikap dan kebiasaan. Apalagi pesantren, lingkungannya berbeda dengan lingkungan saat mereka tinggal bersama keluarganya. Perbedaan yang jelas adalah adat istiadat dan peraturan. Bagi santri yang baru masuk pesantren lingkungannya, mereka di tuntutan untuk mampu beradaptasi dengan kehidupan di pesantren dan sekolah agar mereka dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik.⁷ Kenyataannya, kehidupan di pesantren sangat berbeda dengan kehidupan sekolah lainnya.

⁶ Rahmadani, Arman Bin Anuar dan Imam Pribadi, Identifikasi Permasalahan Santri Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah Di Pondok Pesantren Kota Palopo, *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 8 No. 1, Bulan Desember Tahun 2023, hal. 49.

⁷ M. Agung Rahmadi dan Helsa Nasution, Adjustment of Students in Islamic Boarding Schools, *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* Volume 5, No 2, May 2022, hal. 8142.

Salah satu pondok pesantren yang terdapat asrama adalah Pondok Pesantren Darul Amal khususnya jenjang MTs. Pondok ini terletak di Jln. Lintas Bengkulu Padang Km 197 Desa Tunggang Kec. Pondok Sugh-Mukomuko. Keadaan suasana pondok tersebut bersih dan rapi ditambah dengan kegiatan keagamaannya yang menonjol. Pondok ini khususnya MTs Darul Amal sudah terakreditasi B yang dimana dibawah Yayasan Darul Amal. Serta mempunyai visi yang kuat berupa terwujudnya generasi yang religius, berprestasi, terampil dan cinta lingkungan.

MTs Darul Amal mempunyai dua kegiatan pembelajaran. Pertama, pembelajaran umum yang biasanya didapatkan pada sekolah negeri. Kedua pembelajaran keagamaan, yang dilaksanakan setelah pembelajaran umum untuk mendalami agama karena corak sekolah atau ciri madrasah ini adalah pesantren. Seorang guru atau ustadz berperan aktif dalam kedua pembelajaran yang dilaksanakan sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Pondok Pesantren Darul Amal, beberapa beberapa santri disana mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Penyesuaian diri dalam artian kebiasaan santri yang serba ada dan selalu dilayani orang tua di rumah dapat menjadi alasan santri sulit untuk menyesuaikan diri. Santri terbebani dalam belajar karena di rumah belajar hanya beberapa jam, akan tetapi di asrama waktu lebih banyak ke belajar. Permasalahan selanjutnya ditemukan bahwa terdapat siswa yang tergolong kurang dalam bersosialisasi dimana asrama adalah tempatnya anak-anak yang berbeda-beda baik perilaku maupun budaya.⁸

Secara khusus layanan orientasi dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman mendapatkan posisi yang paling dominan dalam layanan orientasi. Santri memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya, kemudian mengelola hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan. Penyesuaian

⁸ Hasil pengamatan awal peneliti pada tanggal 25 Juni 2023 di Pondok Pesantren Darul Amal.

diri dan perencanaan kegiatan yang bersifat konstruktif dilakukan untuk lebih baik lagi dalam memasuki atau berhubungan dengan suasana baru itu.⁹ Pemahaman terhadap suasana baru beserta berbagai keterkaitannya itu bertujuan agar santri yang bersangkutan dapat terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila dia tidak memahaminya.

Implementasi layanan orientasi bagi santri biasanya dilaksanakan pada masa orientasi santri yang diselenggarakan oleh pihak pondok untuk memperkenalkan santri kepada seluruh struktur organisasi yang ada di madrasah baik itu kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru. Guru mata pelajaran sangat membantu guru BK untuk bisa memperkenalkan diri kepada santri mengenai tugas dan tanggung jawab guru BK sehingga persepsi-persepsi santri yang kurang bagus mengenai guru BK itu hilang. Ditambah lagi pelaksanaan layanan-layanan yang ada di dalam BK juga turut dilaksanakan untuk membantu terselesaikannya masalah-masalah yang ada pada santri.¹⁰ Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan belajar dapat maksimal dan ilmu yang diberikan oleh guru mata pelajaran juga dapat diterima dengan baik.

Layanan orientasi bagi santri pondok pesantren darul amal biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum, program BK, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana dan prasarana juga tata tertib sekolah, yang antara lain bertujuan untuk membantu penyesuaian diri santri terhadap lingkungan baru. Penyesuaian diri telah menjadi masalah santri. Ketidakmampuan seseorang dalam bersosialisasi akan menimbulkan perilaku menyimpang bagi santri.¹¹ Oleh karena itu, harus ada upaya dari pesantren terutama guru

⁹ KhairuddinTambusai, Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Mal Uin Sumatera Utara, *Al-Mursyid* Vol. 2 No. 1 (2020), hal. 4.

¹⁰ Faisal Aljufri, Implementasi Layanan Orientasi Dalam Membentuk Persepsi Siswa Terhadap Guru Bk, *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* Volume 2 Nomor 3, September 2022, hal. 201.

¹¹ Christine Masada Hirashita Tobing dan Indriyani Diah Puspitawati, Pengaruh layanan orientasi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas X di SMA Negeri 1

bimbingan dan konseling untuk membimbing santri dalam menyesuaikan diri.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bapak Agus Manto, Pondok Pesantren Darul Amal telah menerapkan sistem layanan orientasi bagi santri yang mengalami kesulitan di lingkungan pesantren. Layanan orientasi ditujukan sebagai layanan atau bimbingan yang dilakukan ustadz dan kiyai untuk memperkenalkan peserta didik baru (santri baru) terhadap lingkungan yang baru dimasukinya terkhusus lingkungan pesantren. Suasana dan hal-hal yang baru sering membuat seseorang merasa bingung, merasa terkendala untuk melaksanakan suatu kegiatan. Layanan orientasi berupaya membantu santri memahami lingkungan baru, terutama lingkungan pesantren serta dapat menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.¹²

Dapat peneliti analisis, dari masalah tersebut penyesuaian diri tidak dapat serta merata terjadi karena sejatinya hal ini adalah proses. Seseorang yang terbiasa pada lingkungan rumah, dilayani orang tua, hidup serba berkecukupan tidak akan mudah untuk menyesuaikan diri di pondok pesantren. Ia harus terus berproses untuk dapat menyesuaikan diri. Guru BK berperan dalam membantu santri beradaptasi dengan diri sendiri, beradaptasi dengan guru, dengan teman sebaya, dengan materi dan kegiatan belajar, serta beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Guru BK perlu memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik agar mampu menyesuaikan diri di lingkungan pesantren dan dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya secara optimal.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang **“Implementasi Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri Pada Santri Mukim di Pondok Pesantren Darul Amal”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul rumusan masalah; “Bagaimana implementasi layanan orientasi terhadap penyesuaian diri pada santri mukim di Pondok Pesantren Darul Amal”?

C. Batasan Masalah

Layanan Orientasi dalam penelitian ini mencakup pada tahan-tahap layanan (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan tindak lanjut). Yang di fokuskan pada penyesuaian diri santri pada 4 Aspek, (aspek kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri, aspek individu mengenal dirinya dan penerimaan diri, aspek kendali diri dan tingkah laku, aspek adanya rasa puas terhadap sesuatu yang dilakukan).

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membahas implementasi layanan orientasi terhadap penyesuaian diri pada santri mukim di Pondok Pesantren Darul Amal.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa karya ilmiah yang terkait dengan layanan orientasi, ada beberapa karya ilmiah yang di dalam skripsinya mengangkat judul yang sama, namun titik fokus berbeda diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Iyasni Sari (2018) dengan judul *Implementasi Konseling Self Dalam Memahami Masalah Penyesuaian Diri Santri Di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Modren Tahfizhil Qur'an*. Hasil penelitian yang menggambarkan bahwa pendekatan konseling self bermanfaat serta dapat diimplementasikan ke dalam memahami masalah penyesuaian diri santri walaupun masih ada hambatan-hambatan dalam konseling untuk

menggunakan konseling self pada berlangsungnya proses bimbingan dan konseling. Adapun hasil dari pelaksanaan konseling yang telah dilaksanakan membuat sebagian besar santri dapat bertahan dan mampu menyesuaikan diri di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Modren Tahfizhil Qur'an.¹³ Persamaan Jalan penelitian yang digunakan relatif sama yakni deskriptif kualitatif. Perbedaannya pada penerapan yang digunakan guru BK dalam memahami penyesuaian santri.

2. Penelitian oleh Ellisa Agustina (2019) dengan judul *Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman meliputi tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Dalam pelaksanaannya menggunakan teknik pemberian informasi atau metode ceramah. Pencapaian bimbingan kelompok menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap dan perilaku santri baru sebelum dan setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok. Dengan kata lain bimbingan kelompok mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan dan santri dapat menjalankan pendidikannya di Pondok Pesantren secara baik dan kondusif. Peran pembimbing pada bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman yakni pertama sebagai korektor, kedua sebagai inspirasi, ketiga sebagai informator, sebagai motivator pembimbing, sebagai pembimbing. Peran pembimbing sangat penting untuk pencapaian pada bimbingan kelompok terhadap penyesuain diri santri baru di Pondok Pesantren

¹³ Iyasni Sari, Implementasi Konseling Self Dalam Memahami Masalah Penyesuaian Diri Santri Di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Modren Tahfizhil Qur'an, *Skripsi UIN Sumatera Utara Medan* (2018), hal. 73.

Darurrohman Mulya Kencana.¹⁴ Penelitian Elisa mempunyai kesamaan dengan penelitian terutama pada metode penelitiannya deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Peneliti menggunakan layanan orientasi sedangkan Elisa menggunakan bimbingan kelompok.

3. Penelitian oleh Mochamad Iqbal (2022) yang berjudul *Layanan Konseling Individu Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Modren Zamzam Integreated Islamic School*. Hasil dari penelitian ini adalah layanan konseling individu dalam mengatasi penyesuaian diri santri baru yang di terapkan pondok pesantren modern zamzam integreated Islamic School menggunakan teori Sofyan Wilis layanan tersebut dapat membantu atau mengentaskan masalah-masalah santri baru. Tahapan-tahapan layanan konseling yaitu (1) Tahap awal, dalam tahap awal terdapat prosesnya yaitu membangun hubungan, mendefinisikan masalah. (2) Tahap pertengahan, dalam tahap ini memiliki tujuan mengeksplorasi masalah dan menjaga proses konseling (3) Tahap akhir, dalam tahap akhir adanya perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam hal ini layanan konseling individu mampu memberikan informasi dan solusi seputar penyesuaian diri santri baru 2021-2022, dibuktikan juga dengan ada perbedaan penyesuaian diri santri baru 2021-2022 antara sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu.¹⁵ Persamaan dengan peneliti terletak pada metode penelitian. Perbedaannya terletak pada pengkajian dalam penelitian MI ini menggunakan kajian layanan konseling individu sedangkan peneliti menggunakan layanan orientasi.

¹⁴ Ellisa Agustina, Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, *Skripsi UIN Raden Intang Lampung* (2019), hal. 77.

¹⁵ Mochamad Iqbal (2022) yang berjudul *Layanan Konseling Individu Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Modren Zamzam Integreated Islamic School*, *Skripsi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri* (2022), hal. 83-84.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai layanan orientasi terhadap penyesuaian diri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi santri, untuk selalu memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada anak terutama pada kategori permasalahan sulitnya menyesuaikan diri.
 - b. Bagi prodi BKI, untuk menambah karya ilmiah yang berhubungan dengan layanan orientasi terhadap penyesuaian diri pada santri mukim sehingga dapat digunakan oleh para peneliti dikemudian hari.
 - c. Bagi peneliti, sebagai acuan untuk mengetahui layanan orientasi terhadap penyesuaian diri pada santri mukim.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan yang diambil peneliti, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu berupa telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Bab landasan teori ini meliputi pembahasan tentang layanan orientasi, penyesuaian diri dan santri. Tiga teori tersebut dijelaskan secara rinci, kemudian dilanjutkan dengan kerangka berpikir penelitian.

- BAB III** : Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis dan membahas bagaimana layanan orientasi pada penyesuaian diri santri.
- BAB IV** : Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Hasil penelitian berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi melalui metode kualitatif serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam hasil dan pembahasan penelitian.
- BAB V** : Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

